

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah mahasiswa yang diciptakan untuk menjadi calon guru di bidang Pendidikan Agama Islam. Menjadi calon guru dituntut untuk memiliki bekal ilmu pengetahuan yang mendalam, wawasan yang luas, dan keterampilan yang memadai. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi calon guru yang tidak hanya sebagai guru, melainkan menjadi guru yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Dengan hal tersebut calon guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang memadai agar siap menjadi guru yang dapat menyalurkan pengetahuannya dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Namun pada kenyataan yang ada tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kesiapan menjadi guru.

Di era revolusi industri 4.0 atau abad 21 ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Teknologi pada masa kini semakin canggih dan banyak manfaatnya. Dengan adanya teknologi informasi, kini lebih mudah mencari sesuatu yang sulit untuk diketahui.¹ Internet adalah salah satu teknologi digital yang sampai sekarang masih digunakan dan terus mengalami perkembangan.

¹ Muhammad Danuri, "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital", *Jurnal Infokam*, Nomor 2, (2019), hal. 118-120.

Perkembangan teknologi digital yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, seperti dibidang pendidikan maupun bidang yang lainnya.² Pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih, mengharuskan pendidik untuk dapat menguasai teknologi digital dalam pembelajaran maupun yang lainnya. Seperti dapat digunakan untuk pelayanan akademik, pelayanan administrasi, dan masih banyak yang lainnya, sehingga teknologi digital perlu dipelajari secara mendalam. Teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan media sosial ataupun dunia luar, namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti halnya Al-Quran digital, penyampaian dakwah, hingga kajian kitab online. Didalam pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan tertinggi untuk dipelajari. Ilmu pengetahuan yang harus dipelajari yakni ilmu yang menambah iman dan taqwa semakin kuat. Selain iman dan taqwa, manusia juga perlu ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas.³

Peraturan pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati,

² Elya Umi Hanik, dkk, "Integrasi Pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital", *Journal of Educational Integration and Development*, Volume 2, Nomor 1, (2022), hal.16.

³ Mulyono, "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Jurnal Tadris*, Volume 4, Nomor 2, (2009), hal. 210-213.

dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

Ilmu pengetahuan dan teknologi juga dibahas dalam ayat Al-Quran yakni pada QS Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa orang yang meninggikan ilmu pengetahuannya, akan diangkat derajatnya oleh Allah. Karena ilmu akan menghantarkan kita pada kebaikan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi pula wawasan yang dimiliki. Setiap orang haruslah mempunyai ilmu, mulai dari ilmu dunia sampai ilmu akhirat.⁵

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. salah satunya yakni TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). Dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Berliana Ucha M. P. dan Endang Sri A. menyatakan bahwa kemampuan teknologi, kemampuan pedagogik, dan kemampuan pemahaman materi pembelajaran berpengaruh positif signifikan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Yang dapat diartikan bahwa kemampuan teknologi, kemampuan

⁴ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan”, (2007).

⁵ Adi Noviard, “Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surah Al-Mujadilah 58:11)”, *Jurnal Andragogi*, Volume 3, Nomor 3, (2021), hal. 372.

pedagogi, dan kemampuan pemahaman materi pembelajaran membuat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa semakin baik.⁶

Guru merupakan seseorang yang menyampaikan informasi dan perlu memiliki kesiapan secara profesional untuk menjadi guru. Sehingga sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Calon guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan memanfaatkan kemajuan teknologi di era digital dengan cara kreatif dan inovatif, agar peserta didik nantinya dapat menerima pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan tujuan. Mengembangkan suatu kemampuan untuk mengelola teknologi dalam pembelajaran pada sebuah materi merupakan suatu hal yang menarik dan bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh guru maupun calon guru.⁷

Tuntutan sebagai calon guru yakni harus mengerti dalam segala suatu kondisi. Dimana calon guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi yang harus dimiliki seorang calon guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Untuk mengembangkan pembelajaran agar kreatif dan inovatif, calon guru juga harus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Tantangan yang dilalui calon guru di era digital saat ini yakni kemampuan guru dalam merancang kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam

⁶ Berliana Ucha Maulid Perdani dan Endang Sri Andayani, "Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 19, Nomor 2, 2021, hal. 110.

⁷ Imroatul Ajizah dan M. Nurul Huda, "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ta'allum*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2020, hal.336.

pembelajaran yang disebut dengan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*).⁸

Koehler dan Mishra menyatakan bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) is an evolving form of knowledge that transcends all three “core” components (content, pedagogy, and technology); it is an understanding that emerges from the interplay of content, pedagogy, and technology knowledge.⁹ (TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) adalah bentuk pengetahuan yang berkembang melalui tiga komponen “inti” (pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi); hal tersebut adalah pemahaman yang muncul karena adanya interaksi antara pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi). Sehingga seorang guru harus memiliki tiga komponen penting dalam TPACK, yakni menguasai materi pembelajaran yang diampu dan menguasai kurikulum yang sedang berjalan, pedagogi, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.¹⁰

Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam penguasaan tiga komponen dalam TPACK merupakan suatu keharusan. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Ujang Dedih, dkk menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri calon guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori

⁸ Hariati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Guru Sekolah Dasar”, *Journal of Instructional and Development Researches*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2022, hal.34.

⁹ Matthew J. Koehler, Punya Mishra, And William Cain, “What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?”, *Journal Of Eduction* , Volume 1 9 3, Number 3, (2013), hal. 16.

¹⁰ Nurhayati.S, “Pengaruh Kemampuan *Technological, Pedagogical, Content Knowledge* (TPCK) Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Al Kautsar Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: Tesis, 2019), hal.18.

tinggi dengan motivasi dan aktivitas pembelajaran calon guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang. Meskipun tingkat antusiasme mahasiswa menunjukkan kategori yang baik. Akan tetapi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan, memahami, dan mengerti isi materi perlu adanya peningkatan.¹¹ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Dwi Saputra menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru perlu adanya peningkatan, terutama pada peningkatan kompetensi.¹²

Ketidaksiapan mahasiswa Pendidikan Agama Islam menjadi calon guru dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar dan munculnya paradigma baru yang mengharuskan menjadi guru profesional.¹³ Seorang guru profesional harus melaksanakan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan minat, bakat, idealisme, dan panggilan jiwa.¹⁴ Ketidaksiapan ini diperburuk dengan adanya Covid19 yang menyerang dua tahun lalu, menjadikan pembelajaran menggunakan media maya atau *online*. Sehingga pembelajaran kurang dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa. Praktek mengajar yang seharusnya dilakukan secara langsung agar dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswa menjadi guru harus pupus dan

¹¹ Ujang Dedih, dkk, "Disposisi Asesmen Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Attulab: Islamic Religion Teaching dan Learning*, Volume 4, Nomor 2, (2019), hal. 169.

¹² Agus Dwi Saputra, "Korelasi Antara kesiapan Mahasiswa dalam PPL dengan Prestasi PLL Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar Tahun 2017", (Batusangkar: Skripsi, Tahun 2018), hal. 79.

¹³ Edi Herlambang Putra, "Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7)", (Bengkulu: Skripsi, 2021), hal. 79-80.

¹⁴ Muhammad Nabil Khasbulloh, "Relevansi Sikap dan Minat Mahasiswa dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri: Sebuah Analisis *Multiple Linear Regression*", *Jurnal Realita*, Volume 16, Nomor 2, (2018), hal 2.

digantikan secara *online*. Dengan pembelajaran *online* mengakibatkan bertambahnya tuntutan calon guru untuk paham mengenai teknologi, apalagi di era revolusi industri 4.0.¹⁵

Komponen yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di era revolusi industri 4.0 seorang guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, calon pendidik harus memiliki kesiapan untuk menerapkan komponen-komponen yang ada di TPACK.¹⁶ Untuk menentukan apakah calon guru berkompeten dalam mengintegrasikan teknologi maka perlu adanya tes TPACK. TPACK terdiri dari tiga komponen inti yakni *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Technological Knowledge* (TK). Ketika ketiga komponen utama digabungkan akan menjadi sebuah irisan yang membentuk komponen gabungan yakni *Technological Content Knowledge* (TCK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TCK), dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).¹⁷

Dalam hal ini kompetensi guru dapat diukur melalui test TPACK.

Dengan *score* TPACK yang diuji pengaruhnya terhadap kesiapan menjadi

¹⁵ Erlyza Martiwi dan Rahmi Faradisya Ekapti, "Analisis Respon Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, hal. 146.

¹⁶ Budi Murtiyasa dan Mega Dwi Atikah, "Kemampuan TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Alat Peraga Matematika", *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Volume 10, Nomor 4, (2021), hal. 2578.

¹⁷ Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge", *Teachers College Record*, Volume 108, Nomor 6, Juni 2006, hal. 1026-1028.

guru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wannurizzati Zulhazlinda menyatakan bahwa hasil uji statistik dan analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan *Technological Paedagogical and Content Knowledge* (TPACK) secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa.¹⁸ Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kemampuan TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2019”**. Karena masih belum banyak peneliti yang meneliti pengaruh TPACK terhadap kesiapan mahasiswa PAI.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan, peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya perkembangan teknologi di era digitalisasi
- b. Adanya kesiapan mahasiswa PAI yang rendah
- c. Kemampuan mahasiswa pendidikan yang kurang kompeten

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok masalah peneliti membatasi pembahasan masalah penelitian.

¹⁸ Wannurizzati Zulhazlinda, dkk, “Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (JUPE), Volume 11, Nomor 3, 2022, hal. 34.

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Kemampuan TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2019”

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan TPACK pada mahasiswa PAI angkatan 2019?
2. Bagaimana kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan TPACK terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian yang diambil, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan TPACK pada mahasiswa PAI angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh TPACK terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian di atas, dapat diketahui beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji dan menguatkan teori-teori terkait guru, kesiapan menjadi guru, dan TPACK (*Technological Paedagogical and Content Knowledge*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa UIN SATU

Hasil penelitian ini dapat dibuat sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan TPACK agar dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru dalam menghadapi kemajuan teknologi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan peneliti selanjutnya sebagai salah satu rujukan dalam penyusunan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan/variabel penelitian, walaupun barangkali dengan menerapkan paradigma dan pendekatan yang berbeda.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.¹⁹ Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H₀):

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019.

2. Hipotesis alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI angkatan 2019.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Guru

Guru merupakan seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru ialah seseorang yang memiliki pekerjaan, profesi, mata pencahariannya dengan mengajar dan mendidik.²⁰ Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar saja, akan tetapi guru

¹⁹ Ratna Wijayanti Dinar Paramita, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm. 53.

²⁰ Said Hasan, “*Profesi dan Profesionalisme Guru*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 4.

dituntut untuk dapat mengelola materi pembelajaran sebelum masuk kelas dan dapat menguasai kelas saat materi disampaikan.

b. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru adalah seseorang yang memiliki kemauan atau hasrat untuk menjadi guru dengan adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru.²¹ Kesiapan menjadi guru sangat penting bagi mahasiswa pendidikan. Untuk menjadi guru harus memiliki kemampuan dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Sehingga calon guru nantinya dapat menguasai kelas dengan baik, dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya.²²

c. TPACK (*Technological Paedagogical and Content Knowledge*)

Koehler dan Mishra menyatakan bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) is an evolving form of knowledge that transcends all three “core” components (content, pedagogy, and technology); it is an understanding that emerges from the interplay of content, pedagogy, and

²¹ Hani Subakti, dkk, “Model-Model Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS)”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 32.

²² Edi Herlambang Putra, “Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam”, (Bengkulu: Skripsi, 2021), hal. 2-3.

technology knowledge.²³ (TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) adalah bentuk pengetahuan yang berkembang melalui tiga komponen “inti” (pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi); hal tersebut adalah pemahaman yang muncul karena adanya interaksi antara pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh TPACK terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2019 yang dilakukan dengan menguji konsep TPACK menggunakan metode angket yang kemudian diuji pengaruhnya terhadap variabel kesiapan menjadi guru diukur dengan konsep teori dasar Hani Subakti, dkk.

H. Sistematika Pembahasan

Pada inti sistematika pembahasan terdapat tiga bagian pokok dan memiliki rincian pada masing-masing bagiannya, yaitu sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

²³ Matthew J. Koehler, Punya Mishra, And William Cain, “What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?”,, hal. 16.

2. Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) deskripsi teori yang terdiri dari (1) guru, (2) kesiapan menjadi guru, (3) TPACK (*Technological Paedagogical and Content Knowledge*), b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) variabel penelitian, d) populasi, sampling dan sampel penelitian, e) data dan sumber data, f) instrument penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) uji validitas dan reliabilitas, i) analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari a) deskripsi data, b) analisis uji hipotesis, c) rekapitulasi hasil pengujian hipotesis.
5. Bab V Pembahasan, terdiri dari: pengaruh secara bersamaan antara kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa PAI Angkatan 2019.
6. Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran. Bagian Akhir, terdiri dari a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran.